



## EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2022 Halm 6083 - 6091

Research & Learning in Education

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>



### Analisis Sintaksis Fā'il dalam Al-Quran Surah Al Baqarah 144-150 dalam Perpesktif Pendidikan Agama Islam

Arianto<sup>1✉</sup>, Darwin Zainuddin<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail : [arianto.0302182051@uinsu.ac.id](mailto:arianto.0302182051@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [darwinzainuddin@gmail.com](mailto:darwinzainuddin@gmail.com)<sup>2</sup>

#### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui keberadaan fā'il, jenis fā'il dan sintaksis fā'il dalam Al-Qur'an surah al-Baqarah 144-150. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian ini dan desain penelitiannya adalah studi pustaka (library research). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi dan hermeneutik. Peneliti merupakan instrumen penelitian dan pengumpul data. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat 29 fā'il dalam Al-Qur'an surah al-Baqarah 144-150. Ditinjau dari beberapa penelitian tentang nahwu dalam Al-Quran, sangat sedikit kajian tentang analisis fā'il. Analisis sintaksis adalah kegiatan identifikasi unsur-unsur yang membentuk satuan bahasa dalam konteks kalimat. Sintaksis merupakan salah satu cabang ilmu bahasa arab yang disebut nahwu.

**Kata Kunci:** Analisis Sintaksis, Fā'il, Al-Baqarah.

#### Abstract

*The purpose of this study was to determine the existence of fā'il, types of fā'il, and fā'il syntax in the Qur'an surah al-Baqarah 144-150. Qualitative research is this type of research and the research design is library research. Data collection techniques used is documentation and hermeneutic techniques. Researchers are research instruments and data collectors. The results of the study found that there were 29 fā'il in the Qur'an surah al-Baqarah 144-150. Judging from several studies on nahwu in the Qur'an, there are very few studies on fā'il analysis. Syntactic analysis is an activity to identify the elements that makeup language units in the context of sentences. Syntax is a branch of Arabic language science called nahwu.*

**Keywords:** Syntactic Analysis, Fā'il, Al-Baqarah

Copyright (c) 2022 Arianto, Darwin Zainuddin

✉ Corresponding author:

Email : [arianto.0302182051@uinsu.ac.id](mailto:arianto.0302182051@uinsu.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3620>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 4 No 4 Tahun 2022

p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

## PENDAHULUAN

Komunikasi dapat dipahami dengan adanya bahasa. Dengan memahami bahasa, maka seseorang bisa mengungkapkan pemikirannya (Alber, 2018). Menurut Ghulayaini dalam (Kasmianti, 2007) Bahasa adalah ucapan berupa kata atau lafal bertujuan untuk menyampaikan suatu hal, pesan atau kehendak mereka. Bahasa diungkapkan dengan suatu lafal sendiri, hal ini bertujuan agar bahasa tetap terpelihara dengan baik. Pada hakikatnya, bahasa adalah sebuah sistem yang merupakan integrasi dari beberapa kata menjadi satu struktur yang bermakna. Kemudian sistem inilah menjadikan bahasa dapat dibandingkan, dialihkan, dipelajari, dan diajarkan (Ramdiani, 2014).

Dalam penelitian lain, bahwa bahasa adalah sebagai alat menyampaikan suatu ide, pikiran, hasrat, dan keinginan kepada yang ditujunya dan memiliki peranan dalam perkembangan kehidupan manusia. Sehingga bahasa memiliki fungsi sebagai media dalam penyampaian informasi. Bahasa memiliki dua fungsi yaitu fungsi eksternal dan fungsi internal (Gani & Arsyad, 2018). Bahasa memiliki fungsi secara individual yaitu alat untuk mengekspresikan isi gagasan batin kepada orang lain. Dan fungsi secara sosial, bahasa merupakan alat berinteraksi antar individu (Fadillah, 2020).

Salah satu bahasa yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah bahasa Arab. Menurut Ghulayaini dalam (Aufar, Nawawi, & Amrullah, 2019). Orang Arab mengungkapkan maksud dan tujuan mereka dengan mengumpulkan satuan-satuan bahasa yang disebut dengan *alfadh*. Rumpun bahasa Semit membentuk bahasa Arab, hampir serupa dengan bahasa Ibrani dan bahasa Neo-Arami. Bahasa Arab memiliki banyak kosakata karena bahasa Arab itu infleksional dan struktur kalimatnya berupa konstruksi *mubtada'* dan *khobar* (Rizki & Pujiati, 2017). Bahasa Arab tergolong tipologi bahasa flektif yang akar katanya mengalami perubahan internal yaitu perubahan paradigmatis kata kerja (konjugasi) dan kata benda (Hayuningparasati & Kuswardono, 2019).

Dalam bahasa Arab cabang ilmunya meliputi: semantik, sintaksis, morfologi dan fonologi (Hanik & Amrulloh, 2019), secara khusus terdapat 13 cabang ilmu yaitu *shorof* (morfologi), *nahwu* (sintaksis), menulis, *ma'ani*, *bayan*, *badi'*, *'arudh, qowafi*, *qordhu syi'ri*, *insya'*, *khitobah*, *tarikhul adab*, dan *matnullughah* menurut Al-Ghulayaini dalam (Musthofiyah, Miftahuddin, & Amrullah, 2020). Penelitian lainnya mengungkapkan unsur bahasa Arab seperti: ilmu ashwat, leksikologi dan maknanya, sintaksis (aturan tata bahasa), aturan morfologi (bangunan kata), dan ilmu balaghah atau aturan gaya bahasa (Majid, Lawang, & Hamid, 2021). Ada empat keterampilan dalam berbahasa Arab yaitu menulis, membaca, menyimak dan berbicara (Saifullah, Mukhtar, R, Mahmud, & Hamzah, 2021).

Bahasa Arab disebut pula bahasa dogma (agama) yang digunakan umat Islam sejajar dengan bahasa yang digunakan dalam wahyu al-Qur'an dan hadis baginda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, yang lahir di kalangan warga penutur bahasa tersebut (Ismail, Mohamed, Razak, Hj Ibrahim, & Isa, 2021). Bahasa Arab merupakan bahasa yang kebanyakan diajarkan pada forum-forum Islam, khususnya pesantren (Nurhidayah, 2021). Selain itu, semenjak 1970, bahasa Arab ialah bahasa formal ke-lima yang dipergunakan pada perserikatan bangsa-bangsa (Holilulloh, 2020). Sesuai jenisnya terdapat dua jenis bahasa Arab yaitu terkini dan klasik. Pertama, penggunaan bahasa Arab terkini bisa ditemukan pada media jurnalistik, baik media elektro maupun media cetak, mirip televisi, radio, majalah, Koran, dan buku kontemporer Arab. Kedua bahasa arab klasik dapat ditemukan dalam al-Qur'an kendatipun bahasa Arab Al-Quran itu selalu aktual dan kontekstual menjadi acuan primer bahasa Arab serta buku klasik pada abad pertengahan (Tiawaldi & Wahab, 2017).

Penelitian ini menganalisis sintaksis fa'il. Analisis berdasarkan Depdiknas pada (Alber, 2018), yaitu menganalisis artinya melakukan analisis atau penyelidikan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis artinya penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, serta sebagainya) dalam mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, serta sebagainya. Sebagai akibat

dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu aktivitas menyelidiki suatu peristiwa karangan, perbuatan, dan sebagainya buat mengetahui keadaan yang sebenarnya.

Kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *sun* yang berarti `dengan` dan kata *tattein* yang berarti `menempatkan`. Jadi, secara etimologi istilah itu berarti; menempatkan bersamasama katakata menjadi kelompok kata atau kalimat (Musthofiyah, Miftahuddin, & Amrullah, 2020). Manaf menjelaskan bahwa sintaksis adalah cabang linguistik yang membahas struktur internal kalimat. Struktur internal kalimat yang dibahas adalah frasa, klausa, dan kalimat (Gani & Arsyad, 2018). Sintaks adalah cabang linguistik yang mempelajari susunan kata dalam kalimat. Sintaks berkaitan dengan struktur antar kata dalam sebuah kalimat (Ramdiani, 2014). Dalam penelitian terkait (Natsir & Rahmawati, 2018) menjelaskan bahwa sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang menyediakan bentuk-bentuk penggabungan kata menjadi kalimat dengan struktur struktur yang berbeda, yaitu kalimat kata, klausa dan kalimat, kata disusun agar memiliki makna yang tepat dan baik.

Sintaksis adalah keliru satu cabang ilmu bahasa Arab yg membahas mengenai rapikan bahasa Arab menurut pembentukan istilah juga pembentukan kalimat dan kaidah-kaidah yg berkaitan menggunakan pembentukan keduanya (Fadillah, 2020). Sintaksis pada bahasa Arab disepadankan menggunakan kata *al nahw*. Menurut Ghaniy pada (Hayuningparasati & Kuswardono, 2019) *nahw* merupakan sebuah kajian gramatikal buat tetapkan suara akhir sebuah istilah bahasa Arab dalam susunan konstruksi yg lebih besar. Menurut Fu'ad Ni'mah pada (Hanik & Amrulloh, 2019) pada bukunya *Mulakhkhas Qawā'id al-Lughah al-'Arabīyah* (2008) "Ilmu *nahwu* merupakan kaidah tentang fungsi setiap istilah pada pada kalimat, harakat akhir tiap istilah, & cara memilih fungsinya". Menurut Asrori pada (Jundi, Kasan, & D. Kadir, 2021) *nahwu* merupakan kajian gramatikal yg membahas interaksi antar istilah. *Nahwu* atau Sintaksis juga didefinisikan menjadi komponen kalimat menggunakan empat ketentuan yaitu berlafadz, tersusun menurut 2 istilah, memahami, & berbahasa arab (Saifullah, Mukhtar, R, Mahmud, & Hamzah, 2021). Secara Etimologis *an nahw* merupakan kaidah yg mengatur tentang perubahan atau tetapnya akhir suatu istilah Arab yg sudah disusun menggunakan istilah lainnya (Aliyah, Qutni, & Amrullah, 2020).

Ilmu *Nahwu* mempunyai poli pembahasan susunan kalimat pada bahasa Arab kebanyakan terdiri berdasarkan *mubtada* & *khobar* dan terdiri berdasarkan *fi'il* & *fa'il* (Nurhidayah, 2021). Peran primer ilmu *nahwu* merupakan mengidentifikasi aturan akhir berdasarkan suatu istilah, apakah berharakat *dhommah*, *fathah* atau *kasrah* (Majid, Lawang, & Hamid, 2021). Menurut al-Imrithi pada (Sulaikho & Mathoriyah, 2020) dalam struktur kebahasaan bahasa arab, waktu istilah tersusun sebagai kalimat maka masih ada perubahan gramatikal berupa ditambahkannya alfabet baru dalam akhir istilah waktu merujuk dalam subjek perempuan, subjek ganda, atau subjek majemuk. Sistem sintaksis menaruh fokus krusial pada aspek keseragaman perkataan (*words agreement*), berdasarkan sudut keserasian *tawabi'*, infleksi atau baris akhir perkataan (*case of ending*) yg mensugesti makna ayat & menaruh kesan akbar pada kedudukan perkataan pada urutan perkataan (*word order*) & konteks makna (Ismail, Mohamed, Razak, Hj Ibrahim, & Isa, 2021). Dalam struktur sintaksis terdapat 3 macam pembahasan; fungsi sintaksis, kategori sintaksis, & kiprah sintaksis. Fungsi sintaksis terdiri berdasarkan subjek (S), predikat (P), & objek. Dalam kategori sintaksis terdapat kata nomina (*isim*), verba (*fi'il*), adjektiva, & numeralia. Dalam kiprah sintaksis terdapat kata pelaku, penderita, & penerima. Fungsi-fungsi subjek, predikat, & objek bersifat *mansuka*, adalah kotak kosong yang diisi kategori & peranan tertentu (Talqis Nurdianto, 2017).

Dalam bahasa Indonesia, *fa'il* sama dengan istilah subjek. Subjek adalah fungsi gramatikal terpenting yang dapat ditempati oleh frasa kata benda dalam sebuah kalimat. Subjek merupakan satu-satunya bagian inti yang terdapat dalam klausa verba intransitif (*fi'il* umum), namun subjek klausa verba transitif adalah frasa kata benda, yang menempati posisi tertinggi dalam hierarki fungsi gramatikal (Rizki & Pujiati, 2017). Peran aktor sebagai subjek, peran korban sebagai objek, dan peran verba transitif sebagai predikat. Ketika sebuah

kalimat diubah menjadi pasif, yaitu ketika imbuhan transitif (fi'il muta'addi) meng menjadi di, fungsi kalimat berubah dari aktor menjadi objek dan dari penderita menjadi subjek (Saidi, 2016).

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang memaparkan data-data lalu dianalisis secara sistematis. Menurut Sugiyono pada (Natsir & Rahmawati, 2018) kualitatif yang dimaksudkan adalah dimana peneliti mengamati kenyataan yang terdapat pada lapangan selanjutnya dideskripsikan dan dijabarkan hasil temuan pada lapangan. Penelitian kualitatif adalah mekanisme yang membentuk data naratif berupa data tertulis juga ekspresi pada sebuah bahasa (Rizki & Pujiati, 2017). Adapun jenis penelitian ini memakai jenis penelitian pustaka atau library research. Surat Al-Baqarah 144-150 adalah objek pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data memakai teknik dokumentasi, yaitu dari pustaka menggunakan cara mengumpulkan data-data tentang fā'il, baik berupa kitab jurnal, kitab, artikel, juga output penelitian lain yang terkait menggunakan kajian pada pembahasan ini.

Menilik dari uraian di atas, maka peneliti akan menganalisis data menggunakan langkah-langkah berikut: 1) Menyiapkan Al-Qur'an yang akan dianalisis; 2) Membaca Al-Qur'an secara utuh buat mengidentifikasi ayat Al-Quran yang akan dianalisis; 3) Menetapkan ayat Al-Quran yang akan dianalisis; 4) Menganalisis dan memilih jenis fa'il, fungsi sintaksis dan penanda gramatikalnya; 5) Mengklasifikasikan data untuk menentukan jenis fa'il, fungsi sintaksis dan penanda gramatikalnya; 6) Menyusun konsep penyajian analisis sintaksis fa'ilnya; 7) Menyimpulkan penyajian hasil analisis sintaksis fa'ilnya (Musthofiyah, Miftahuddin, & Amrullah, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis sintaksis fa'il yang dilakukan pada penelitian ini menelaah mengenai struktur gramatikal suatu kalimat. Menurut Richard & Schmidt, sebuah frasa, klausa, atau kalimat dianggap gramatikal bila mengikuti ketentuan gramatika (*according to the rules of grammar*). Suatu tatanan bahasa dikatakan gramatikal apabila, (1) diterima bahasawan menjadi tatanan sesuai kaidah bahasa; (2) sinkron menggunakan kaidah-kaidah suatu bahasa dalam Ensiklopedi Kebahasaan Indonesia pada (Supardi, 2017).

Penulis mengambil objek penelitiannya berupa ayat Al-Qur'an Surah Al-Baqarah. Surah *al-Baqarah* tergolong surah *Madaniyah*, terdiri dari 286 ayat, diturunkan sesudah surah *al-Fatihah*. Kata Al-Baqarah mempunyai makna sapi betina. Surah ini dinamai Al-Baqarah memiliki kandungan surah yang mengisahkan tentang penyembelihan sapi betina atas perintah Allah kepada kaum Bani Israil tersirat dalam ayat 67-74. Surah ini jua disebut dengan Fustahul Qur'an, dikarenakan memuat beberapa hukum/syari'ah Islam (Wikipedia, 2021). Berdasarkan keterangan ini, maka pada surah al Baqarah pasti mengandung banyak fa'il. Peneliti tertarik menganalisis sintaksis fa'il dalam Surah Al Baqarah ayat 144-150.

Penelitian ini membahas mengenai fa'il yang pada bahasa Indonesia dikenal menggunakan kata subjek. Mubtada' dan khabar merupakan subjek dan predikat dalam bahasa Indonesia atau dikenal juga menjadi fi'il dan fā'il dalam bahasa Arab. Kedua unsur ini adalah unsur asas pada binaan ayat. Oleh sebab itu, proses pedagogi dan pembelajaran bahasa Arab khususnya sangat perlu melibatkan kemahiran membaca sebagai fokus pada pelajar buat mengenal subjek dan predikat pada satu-satu ayat selain daripada dominasi istilah yang baik diketahui, agar paham dengan makna perkataan unsur subjek dan predikat (Daud, 2015).

Berdasarkan pemaparan sebelumnya mengenai fa'il maka peneliti menemukan terdapat 29 fa'il dalam surah al-Baqarah ayat 144-150. Dan output penelitian ini akan menjelaskan pembagian fa'il yaitu fā'il yang zhahir dan Mustatir (tersembunyi). Adapun output penelitian ini adalah:

Surah Al Baqarah Ayat 144

قَدْ رَأَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَمَا اللَّهُ بِغَفِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

**Tabel 1**  
**Contoh potongan ayat**

No.	Potongan Ayat	Jenis Fa'il		Analisis Sintaksis Fa'il
		Mustatir	Dzohir	
1	رَأَى	✓		الْفَاعِلُ وَجُوبًا نَحْنُ
2	لَيُؤَلِّيَنَّكَ	✓		الْفَاعِلُ وَجُوبًا نَحْنُ
3	تَرْضَاهَا	✓		الْفَاعِلُ وَجُوبًا أَنْتَ
4	وَلِّ	✓		الْفَاعِلُ وَجُوبًا أَنْتَ
5	وَلُّوا	✓		الْفَاعِلُ وَالْوَاوُ
6	يَعْلَمُونَ	✓		الْفَاعِلُ وَالْوَاوُ
7	يَعْمَلُونَ	✓		الْفَاعِلُ وَالْوَاوُ

Pada surah al-Baqarah ayat 144 terkandung 7 (tujuh) fa'il mustatir dengan analisis sintaksis sebagai berikut. Dua kalimat bersintaksis الْفَاعِلُ وَجُوبًا نَحْنُ diartikan bahwa dalam kalimat tersebut fa'ilnya wajib disembunyikan dengan tersirat makna pelaku atau subjeknya berupa "Kami". Dua kalimat bersintaksis الْفَاعِلُ وَجُوبًا أَنْتَ diartikan bahwa dalam kalimat tersebut fa'ilnya wajib disembunyikan dengan tersirat makna pelaku atau subjeknya berupa "Kamu". Dan tiga kalimat lainnya bersintaksis الْفَاعِلُ وَالْوَاوُ berarti fa'ilnya berupa "و/waw".

Surah Al Baqarah Ayat 145

وَلَيْنَ آتَيْتَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ بِكُلِّ آيَةٍ مَا تَبِعُوا قِبْلَتَكَ وَمَا أَنْتَ بِتَابِعٍ قِبْلَتَهُمْ وَمَا بَعْضُهُمْ بِتَابِعٍ قِبْلَةَ بَعْضٍ وَلَئِنْ آتَبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ إِنَّكَ إِذًا لَمِنَ الظَّالِمِينَ

**Tabel 2**  
**Potongan ayat contoh jenis Fa'il ayat 145**

No.	Potongan Ayat	Jenis Fa'il		Analisis Sintaksis Fa'il
		Mustatir	Dzohir	
1	أَتَيْتَ	✓		تَاءُ الْفَاعِلِ
2	تَتَّبِعُوا	✓		الْوَاوُ فَاعِلُهُ
3	اتَّبِعْنَ	✓		تَاءُ الْفَاعِلِ
4	جَاءَ	✓		هُوَ الْفَاعِلُ

Pada surah al-Baqarah ayat 145 terkandung 4 (empat) fa'il mustatir dengan analisis sintaksis sebagai berikut. Dua kalimat bersintaksis تَاءُ الْفَاعِلِ diartikan bahwa dalam kalimat tersebut fa'ilnya tersembunyi dengan fa'il "ت". Satu kalimat bersintaksis الْوَاوُ فَاعِلُهُ diartikan bahwa dalam kalimat tersebut fa'ilnya tersembunyi dengan fa'il "و". Dan satu kalimat lainnya bersintaksis هُوَ الْفَاعِلُ berarti fa'ilnya berupa "هو" bermakna "Dia".

Surah Al Baqarah Ayat 146

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَعْرِفُونَهُ كَمَا يَعْرِفُونَ أَبْنَاءَهُمْ وَإِنَّ فَرِيقًا  
مِّنْهُمْ لَيَكْتُمُونَ الْحَقَّ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿١٤٦﴾

**Tabel 3**  
**Potongan ayat jenis fa'il dalam al-Baqarah ayat 146**

No.	Potongan Ayat	Jenis Fa'il		Analisis Sintaksis Fa'il
		Mustatir	Dzohir	
1	آتَيْنَا	✓		نَا فاعِل
2	يَعْرِفُونَ	✓		الفاعل والواو
3	يَعْرِفُونَ	✓		الفاعل والواو
4	يَكْتُمُونَ	✓		الفاعل والواو
5	يَعْلَمُونَ	✓		الفاعل والواو

Pada surah al-Baqarah ayat 146 terkandung 5 (lima) fā'il mustatir dengan analisis sintaksis sebagai berikut. Empat kalimat bersintaksis الفاعل والواو diartikan bahwa dalam kalimat tersebut fa'ilnya tersembunyi dengan fa'il "و". Dan satu kalimat lainnya bersintaksis نَا فاعِل berarti fa'ilnya berupa "ن".

Surah Al Baqarah Ayat 147

الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَ مِنَ الْمُمْتَرِينَ ﴿١٤٧﴾

Berdasarkan tabel di atas, pada surah al-Baqarah ayat 147, tidak terdapat fā'il.

Surah Al Baqarah Ayat 148

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مَوْلَاهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ  
جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

**Tabel 4**  
**Potongan ayat jenis fa'il dalam al-Baqarah ayat 148**

No.	Potongan Ayat	Jenis Fa'il		Analisis Sintaksis Fa'il
		Mustatir	Dzohir	
1	اَسْتَبِقُوا	✓		الفاعل والواو
2	يَأْتِ		✓	الفاعل الله

Pada surah al-Baqarah ayat 148 terkandung 2 (dua) fā'il mustatir dan fa'il dzohir. Dengan analisis sintaksis sebagai berikut. Satu kalimat bersintaksis الفاعل والواو dengan jenis fa'il mustatir (tersembunyi) diartikan bahwa dalam kalimat tersebut fa'ilnya "و". Satu kalimat bersintaksis الفاعل الله fa'ilnya adalah fa'il dzohir (tampak) diartikan bahwa dalam kalimat tersebut fa'ilnya "الله".

Surah Al Baqarah Ayat 149

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَإِنَّهُ  
لَلْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ وَمَا اللَّهُ بِغَفِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿١٤٩﴾

**Tabel 5**

**Potongan ayat jenis fa'il dalam al-Baqarah ayat 149**

No.	Potongan Ayat	Jenis Fa'il		Analisis Sintaksis Fa'il
		Mustatir	Dzohir	
1	خَرَجْتُ	✓		التاء الفاعل
2	وَلَّ	✓		أَنْتَ الفاعل
3	تَعْمَلُونَ	✓		الواو الفاعل

Pada surah al-Baqarah ayat 149 terkandung 3 (tiga) fā'il mustatir. Dengan analisis sintaksis sebagai berikut. Satu kalimat bersintaksis التاء الفاعل diartikan bahwa dalam kalimat tersebut fa'ilnya tersembunyi dengan fa'il "ت". Satu kalimat bersintaksis أَنْتَ الفاعل diartikan bahwa dalam kalimat tersebut fa'ilnya tersembunyi dengan fa'il "أَنْتَ" tersirat makna pelaku atau subjeknya berupa "Kamu". Satu kalimat bersintaksis الواو الفاعل diartikan bahwa dalam kalimat tersebut fa'ilnya tersembunyi dengan fa'il "و".

Surah Al Baqarah Ayat 150

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا  
كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَيْكُمْ حُجَّةٌ إِلَّا  
الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِي وَلَا تَمَنَّوْا عَلَى الَّذِينَ  
وَعَلَّامُ الْغُيُوبِ

**Tabel 6**

**Potongan ayat jenis fa'il dalam al-Baqarah ayat 150**

No.	Potongan Ayat	Jenis Fa'il		Analisis Sintaksis Fa'il
		Mustatir	Dzohir	
1	وَلَّ	✓		أَنْتَ الفاعل
2	خَرَجْتَ	✓		التاء الفاعل
3	وَلُّوا	✓		الواو الفاعل
4	ظَلَمُوا	✓		الواو الفاعل
5	تَخْشَوْنِي	✓		الواو الفاعل
6	اِخْشَوْنِي	✓		الواو الفاعل
7	أَنْتُمْ	✓		نا الفاعل
8	تَهْتَدُونَ	✓		لواو الفاعل

Pada surah al-Baqarah ayat 150 terkandung 8 (delapan) fā'il mustatir. Dengan analisis sintaksis sebagai berikut. Satu kalimat bersintaksis التاء الفاعل diartikan bahwa dalam kalimat tersebut fa'ilnya tersembunyi dengan fa'il "ت". Satu kalimat bersintaksis أَنْتَ الفاعل diartikan bahwa dalam kalimat tersebut fa'ilnya tersembunyi dengan fa'il "أَنْتَ" tersirat makna pelaku atau subjeknya berupa "Kamu". Lima kalimat bersintaksis الواو الفاعل diartikan bahwa dalam kalimat tersebut fa'ilnya tersembunyi dengan fa'il "و". Dan satu kalimat lainnya bersintaksis نَا فاعل berarti fa'ilnya berupa "ن".

## KESIMPULAN

Fa'il adalah pokok dalam suatu kalimat, baik itu fi'ilnya bersifat lazim maupun bersifat muta'addi. Dalam bahasa Arab terdapat istilah jumlah fi'liyah yaitu kalimat yang diawali dengan kata kerja *verb* (Bahasa Inggris), *fi'il* (Bahasa Arab). Menentukan suatu baris pada akhir kalimat dalam bahasa Arab dinamakan *i'rob* (إِعْرَابٌ). Adapun fa'il berkedudukan sebagai rofa' (رَفْعٌ). Kedudukan fa'il pasti hukumnya rofa' hanya saja pertanda rofa' itu banyak. Jadi, hukum rofa'nya tergantung kedudukannya (Muflihah, 2013). Jenis fa'il ada dua yaitu fā'il yang zhahir dan fā'il yang mustatir (tersembunyi). Berdasarkan hasil penelitian menemukan

bahwa terdapat 29 fā'il dalam Al-Qur'an surah al-Baqarah 144-150. Pada surah al-Baqarah ayat 144 terdapat 7 (tujuh) fa'il dengan ketujuh jenis fa'ilnya merupakan fa'il mustatir. Pada surah al-Baqarah ayat 145 terdapat 4 (empat) fa'il dengan keempat jenis fa'ilnya merupakan fa'il mustatir. Pada surah al-Baqarah ayat 146 terdapat 5 (lima) fa'il dengan kelima jenis fa'ilnya merupakan fa'il mustatir.

Kemudian hasil analisis pada surah al-Baqarah ayat 147 tidak terdapat fa'il. Selanjutnya pada surah al-Baqarah ayat 148 terdapat 2 (dua) fa'il dengan satu jenis fa'il mustatir dan satu jenis fa'il dzohir. Pada surah al-Baqarah ayat 149 terdapat 3 (tiga) fa'il dengan ketiga jenis fa'ilnya merupakan fa'il mustatir. Pada surah al-Baqarah ayat 150 terdapat 8 (delapan) fa'il dengan kedelapan jenis fa'ilnya merupakan fa'il mustatir. Dapat disimpulkan bahwa dalam surah Al-Baqarah ayat 144-150 terdapat 28 (dua puluh delapan) fa'il dengan jenis mustatir dan 1 (satu) fa'il dengan jenis dzohir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alber. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Kumpulan Makalah Mahasiswa. *Geram (Gerakan Aktif Menulis)* , Volume 6, Nomor 2, 78.
- Aliyah, N., Qutni, D., & Amrullah, N. A. (2020). Inna Wa Akhwatuha dalam Alquran Juz 26-30 (Analisis Sintaksis). *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* , 82.
- Aufar, A., Nawawi, M., & Amrullah, N. A. (2019). Nawashibul Mudlori' Dalam Surat Al-Kahfi. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* , 107.
- Daud, A. F. (2015). Pengaruh Subjek dan Predikat dalam Pemahaman Teks Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Malaysia* , 1-6.
- Fadillah, L. U. (2020). Analisis Posisi مفعول به /Maf'ul Bih /Dalam Struktur Kalimat Verbal Pada Surah Al-Kahfi. Medan: Fakultas Ilmu Budaya, USU Medan.
- Gani, S., & Arsyad, B. (2018). Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa. 'A Jamiy, *Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* , 1.
- Hanik, U., & Amrulloh, M. A. (2019). Analisis Sintaksis Kānā wa-Akhawātuhā dalam Kitab al-'Arabīyah li-al-Nāshī'in. *Al-Ma'rifah: Jurnal Budaya, Bahasa, dan Sastra Arab* , 122.
- Hayuningparasati, K., & Kuswardono, S. (2019). Fi'il Amr dan Fi'il Nahyi dalam Alquran (Analisis Morfosintaksis). *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* , 68.
- Holilulloh, A. (2020). Analisis Materi dan Metodesintaksis Arab dalam Kitab An-Nahwu Al-Wadhih. *Al-Fathin* , 126.
- Ismail, S., Mohamed, Y., Razak, Z. R., Hj Ibrahim, ., M., & Isa, Z. (2021). International Journal of Language Education and Applied Linguistics. *International Journal of Language Education and Applied Linguistics* , 28.
- Jundi, M., Kasan, Y., & D. Kadir, S. (2021). Maf'ul Mutlaq Bahasa Arab dan Cognate Object Bahasa Inggris: Analisis Kontrastif dan Sintaksis pada Juz 'Amma. *Lisanan Arabiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* , 154.
- Kasmiati. (2007). Al-Fail Dan Beberapa Permasalahannya dalam Bahasa Arab. *Jurnal Hunafa* , Volume 4, Nomor 2, 161.
- Majid, Z. A., Lawang, H., & Hamid, N. (2021). Kana Wa Akhwatuha dalam Surah Al-Ma'idah. *ELJOUR: Education and Learning Journal* , 19.
- Muflihah. (2013). Komparasi Subjek Kalimat Verbal Aktif dan Pasif dalam Bahasa Arab, Inggris, Indonesia Dan Bahasa Jawa. *Jurnal Arabia* .
- Musthofiyah, A., Miftahuddin, A., & Amrullah, N. A. (2020). Ayyun dalam Al-Qur'an (Analisis Sintaksis). *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* , 3.



- 6091 *Analisis Sintaksis Fā'il dalam Al-Quran Surah Al Baqarah 144-150 dalam Perpesktif Pendidikan Agama Islam – Arianto, Darwin Zainuddin*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3620>
- Natsir, M., & Rahmawati, A. (2018). Bentuk Interferensi Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Berbahasa Arab. *IJAZ ARABI: Journal of Arabic Learning* , 124.
- Nurhidayah. (2021). *Gramatika Bahasa Arab dalam Kitab Fat'h Al-Mu''in (Suatu Analisis Sintaksis) Dan Kontribusinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab*. Parepare: Pascasarjana IAIN Parepare.
- Qifari, A. A. (2020). Fa'il Dan Na'ibul Fa'il. *Shaut Al- 'Arabiyah* , 152.
- Ramdiani, Y. (2014). Sintaksis Bahasa Arab (Sebuah Kajian Deskriptif). *El-Hikam: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman* , 113.
- Rizki, A., & Pujiati. (2017). Tata Urut Kata Dalam Bahasa Arab (Tipologi Sintaksis). *Jurnal Ittihad* , 239.
- Saidi, S. M. (2016). Fungsi Pelaku Dalam Kalimat Pasif Bahasa Indonesia. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajaran* .
- Saifullah, M., Mukhtar, R, R., Mahmud, B., & Hamzah. (2021). Ragam Makna Harf Jar dalam Surah Al-Sajadah (Suatu Analisis Sintaksis). *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* , 1-4.
- Sulaikho, S., & Mathoriyah, L. (2020). Analisis Permasalahan Mahasiswa dalam Mempelajari Sintaksis Bahasa Arab. *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* , 293.
- Supardi. (2017). Tipe-Tipe Kesalahan Konkordansi Gramatikal Sintaksis pada Frasa Bahasa Arab. *Jurnal Bahasa dan Seni* , 1-6.
- Talqis Nurdianto, L. M. (2017). *Nasikh Jumlah Ismiyyah:Kajian Inna dan Kaana Bahasa Arab*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Tiawaldi, A., & Wahab, M. A. (2017). Perkembangan Bahasa Arab Modern dalam Perspektif Sintaksis dan Semantik pada Majalah Aljazeera. *Arabiyât: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* , 4.
- Wikipedia. (2021, Januari 22). *Surah Al Baqarah*. Retrieved Maret 15, 2022, from Wikipedia Bahasa Indonesia Ensiklopedia: Surah Al-Baqarah: [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Surah\\_Al\\_Baqarah](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Surah_Al_Baqarah)